

PELAKSANAAN FUNGSI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA, DAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS ATLET PENCAK SILAT DI KABUPATEN SUMBAWA

Amrullah¹, Yudi Ade Putra^{2*}, Muslim³

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar

Penulis Korespondensi : yudhy.adeputra@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: Mei 2022</i> <i>Revised: June 2022</i> <i>Published: 30 June 2022</i>	Penelitian ini dilatar belakangi dengan tidak adanya peningkatan prestasi yang dicapai pesilat Kabupaten Sumbawa dengan Kabupaten lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kualitas Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data yang didukung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid. Populasi pada penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet pencak silat di Kabupaten Sumbawa. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan subyek pengurus/pelatih dari 6 orang diambil 3 orang yang memahami perkembangan tentang prestasi pencak silat di Kabupaten Sumbawa dari berdiri hingga sekarang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat di Kabupaten Sumbawa berkategori “sedang 44,00%”, kategori “sangat kurang” sebesar 4,00%, kategori “kurang” sebesar 28,00%, kategori “sedang” sebesar 44,00%, kategori “baik” sebesar 16,00%, kategori “sangat baik” sebesar 8%. (2) Faktor Endogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,00%, kategori “kurang” sebesar 28,00%, kategori “sedang” sebesar 44,00%, kategori “baik” sebesar 16,00%, kategori “sangat baik” sebesar 8,00%. (3) Faktor Eksogen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,00%, kategori “kurang” sebesar 24,00%, kategori “sedang” sebesar 40,00%, kategori “baik” sebesar 28,00%, kategori “sangat baik” sebesar 4,00%.
Keywords <i>Pembinaan Prestasi;</i> <i>Endogen;</i> <i>Eksogen;</i> <i>Kualitas Atlet;</i> <i>Pencak Silat;</i>	

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter suatu bangsa dapat dilakukan melalui olahraga yang dimulai dari masyarakatnya, sehingga berolahraga jadi fasilitas strategis untuk membangun keyakinan diri, bukti diri bangsa serta kebangsaan nasional. Dalam pembelajaran jasmani serta berolahraga mempunyai suatu kedudukan yang berarti ikut serta andil besar dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran nasional yang mendukung pembelajaran kepribadian bangsa. Serupa dalam kegiatan Peringatan Haornas pada tanggal 9 September 2014 meningkatkan harapan positif untuk pembangunan kepribadian bangsa lewat berolahraga. Berolahraga bagaikan salah satu media pembuat kepribadian, selayaknya menemukan atensi spesial baik secara resmi maupun informal Pada pasal 12 ayat (2) huruf m Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa salah satu urusan wajib dari pemerintahan konkuren yang tidak termasuk ke dalam pelayanan dasar dan yang tidak tercantum dalam lampiran Undang-Undang No.23 Tahun 2014 menjadi kewenangan masing- masing tingkatan ataupun lapisan pemerintahan yang penentuannya memakai prinsip serta kriteria sebagaimana sudah

disebutkan di atas, diresmikan dengan peraturan presiden yaitu seperti dalam bidang kepemudaan dan olah raga.

Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata adalah salah satu instansi pemerintahan yang bergerak dalam bidang kepemudaan dan olahraga. Fungsi Dispopar salah satunya yaitu pembinaan dan pengembangan keolahragaan dan kepemudaan salah satu contohnya Atlet Pencak Silat di Kabupaten Sumbawa. Pada kenyataannya pembinaan dan pengembangan tersebut belum terlaksana dengan baik Khususnya di Sumbawa.

Dalam hal ini perlu ditingkatkan pemahaman kepada pemerintahan daerah bahwa pembinaan olahraga prestasi sangatlah penting untuk kemajuan daerah, provinsi maupun nasional dan perlunya pembinaan yang intensif dengan pelatihan secara kontiyu, bertahap, dan berkelanjutan, khususnya di tingkat daerah.

Daerah-daerah yang kurang memperhatikan masalah pembinaan atlet-atletnya akan berdampak negatif kepada kemajuan perkembangan olahraga di daerah itu sendiri. Akhirakhir ini kurangnya minat untuk mengikuti olahraga pencak silat, minimnya pelatih pencak silat dan kurangnya kompetisi atau kejuaraan yang diadakan untuk kategori pelajar dan dewasa sebagai jam terbang bagi atlet-atlet pencak silat dikabupaten Sumbawa.

Kemudian dimasa sekarang yang sedang dilanda pandemi COVID-19 yang meraja rela diseluruh antero dunia, semua hal kegiatan yang dilakukan oleh manusia terganggu dan terbengkalai, hal ini juga berlaku dalam kegiatan atlet dalam melakukan kegiatannya, dalam bentuk pertandingan maupun latihan. Kemudian pemerintah menyikapi hal ini maka dalam rangka pembinaan prestasi olahraga bagi kalangan atlet di masa pandemik COVID19 ini, Menpora juga menegaskan akan mengarahkan KONI agar tetap memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap atlet-atlet diseluruh Indonesia, karena dikhawatirkan kalau dimasa COVID-19 ini kegiatan pembinaan atlet berhenti akan menimbulkan afek dingin akan performa atletatlet semua, hal diatas bisa terjadi dengan beberapa faktor seperti masa otot yang mengecil, daya tahan atlet yang berkurang, visi dan misi atlet yang terhambat tidak berkembang dan bahkan bisa ketinggalan referensi kemajuan atlet-atlet luar negeri.

Karena adanya olahraga beladiri baru masuk kekabupaten Sumbawa dari beberapa Negara seperti Taekwondo dari Korea, Muaythai dari Thailand, Karate dari Cina. Sehingga Olahraga Pencak Silat yang asalnya dari Indonesia kalah saing dengan olahraga beladiri lainnya. Oleh Karena itu perlu bantuan pembinaan pemerintah untuk meningkatkan kualitas prestasi atlet pencak silat dikabupaten Sumbawa. Memperoleh prestasi olahraga tertinggi membutuhkan waktu yang cukup lama dan banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu dengan pembinaan atlet-atlet berbakat yang benar di daerah-daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitan ini adalah deskriptif. Dalam penelitian kali ini lokasi penelitian dilakukan di Dinas Kepemudaan Olahraga, Dan

Pariwisata Kabupaten Sumbawa. Hal tersebut dengan pertimbangan untuk mendapatkan informasi dan data yang valid dan akurat berkaitan dengan objek penelitian. Analisa Data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Pemeriksaan Keabsahan Data Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan menggunakan teknik Trigulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembinaan atlet yang dimotori oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam salah satu kinerja wajibnya yang ada dalam bidang pemuda dan olahraga. Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam perkembangan sumber daya atlet adalah sangat penting perannya, semua yang berkaitan dengan bidang olahraga di Kabupaten Sumbawa adalah cakupan dari dinas tersebut.

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) adalah induk organisasi resmi pencak silat di Indonesia di bawah naungan KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia). Pencak silat merupakan olahraga seni beladiri yang berasal dari bangsa Melayu, termasuk Indonesia. Jumlah perguruan pencak silat sangat banyak, berdasarkan catatan PB IPSI sampai dengan tahun 1993 telah mencapai 840 perguruan pencak silat di Indonesia. Induk organisasi pencak silat di Indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). IPSI didirikan pada tanggal 18 Mei 1948 di Surakarta, Jawa Tengah.

1. Pelaksanaan peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam meningkatkan kualitas Atlet di Kabupaten Sumbawa.

- a. Faktor Endogen

Faktor endogen atau faktor yang berasal dari dalam adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembinaan prestasi khususnya pencak silat. Menurut Depdiknas (2010: 24) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya yang mencakup:

- 1) Kepribadian atlet,
 - 2) Kondisi fisik,
 - 3) Keterampilan teknik,
 - 4) Keterampilan taktis,
 - 5) Kemampuan mental,

Berdasarkan hasil wawancara persentase analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Sumbawa berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 19,87%, teknik dengan persentase sebesar 23,84%, taktik dengan persentase sebesar 15,89%, dan mental dengan persentase sebesar 40,40%.

- b. Faktor eksogen adalah faktor pendukung yang datangnya dari luar atlet, faktor eksogen dalam penelitian ini meliputi: pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, pendanaan dan pertandingan. Selain melakukan latihan yang terprogram dan terencana dengan baik, latihan juga harus didukung dengan fasilitas yang menunjang peningkatan dalam proses latihan dan juga menciptakan atau mengikutkan sertakan dalam kejuaraan/kompetisi agar dapat diuji dan dievaluasi proses latihan selama ini. Semakin banyak atlet mengikuti kejuaraan/kompetisi, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan atlet yang berprestasi.
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Fungsi Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kualitas Atlet Pencak Silat Di Kabupaten Sumbawa.

- a. Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan kegiatan atau untuk mencapai tujuan kita biasanya kita tidak bisa melakukannya dengan sendiri, melainkan dengan bantuan orang lain atau pihak lain yang mempunyai faktor-faktor pendukung yang kita tidak punyai, hal ini akan memberikan dampak yang baik dengan proses yang akan semakin cepat dalam pencapaian atau kegiatan yang kita inginkan. Dengan adanya kerjasama untuk mencukupi faktor yang kita tidak punyai akan membuat lebih efektif dan murah dikarenakan kita tidak perlu melakukannya dengan riset atau membangun faktor yang kita sekarang belum miliki dari nol atau awal. Selain itu faktor pendukung lainnya yakni banyak kaula muda yang bersemangat dalam melaksanakan kualitasisasi dirinya sebagai sumberdaya atlet muda untuk menjadi atlet yang berprestasi dimasa depan.

- b. Faktor Penghambat

Kekurangan dalam sarana dan prasarana adalah suatu kerugian yang sangat besar, disini memberikan dampak langsung ke atlet dimulai dari psikologinya dan semangat juangnya secara langsung ketika mereka tidak mendapatkan sarana dan prasarana secara memadai, bukan atlet saja pelatih pun juga akan kesulitan dalam penerapan teknik melatihnya dan menghambat metode latihannya. Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Bidang Dinas Pemuda dan Olahraga tentang sarana dan prasarana yang digunakan di pembinaan atlet Kabupaten Sumbawa juga mendapatkan informasi yang hamper sama yang bahwasannya tidak mendapatkan pembaruan yang berkala.

Dari observasi penulis dilapangan dan membandingkan dengan ungkapan Kepala Bidang Kabupaten Sumbawa mempunyai kesamaan yaitu sarpras yang ada di Kabupaten Sumbawa sangat jadul dan termakan zaman, seperti tempat gim binaraga, kolam renang, stadion, lapangan volley, dan gelanggang pencak silat. Hal ini sagatlah merugikan bagi atlet karena menghambat perkembangan kualitas atlet. Selain itu, kendala lainnya sumber daya pelatih yang belum berkembang pesat, organisasi belum mengeluarkan inovasi dan

keaktifitas dalam pembinaan atlet dan masalah pendanaan yang menjadi permasalahan rumit dalam pembinaan atlet di Kabupaten yang mempunyai latar belakang Kabupaten berkembang ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa analisis manajemen pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Sumbawa yaitu :

1. Pelaksanaan peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dan IPSI sangat penting adanya karna dalam meningkatkan atlet harus ada dukungan dari pemerintah sebagai memfasilitasi kebutuhan atlet juga untuk menyumbangkan dana, sarana dan prasarana untuk kebutuhan atlet supaya atlet dapat latihan secara maksimal.
2. Kendala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pembinaan atlet pada saat latihan dan minimnya dukungan dari pihak lain, untuk itu cara mengatasinya ialah meningkatkan komunikasi antara Pemprov IPSI dan meningkatkan kualitas dan kuantitas kejuaraan serta meningkatkan kerjasama antar pihak.
3. Dari faktor endogen dan eksogen yang telah diungkapkan diatas, maka masih banyak hal yang harus diperbaiki seperti proses pemilihan atlet, pelatih, organisasi dan menajemennya, lingkungan, pendanaan yang belum pasti dan memperjelas event-event pertandingan. Karena kedua faktor tersebut saling berkaitan untuk meningkatkan pembinaan prestasi olahraga khususnya pencak silat di Kabupaten Sumbawa yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2010). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka.
- EvenSilat, Komunitas. (2012). *Peraturan Pertandingan Pencak Silat*. Jakarta: Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa.
- Ita Masyith Nasyir, Andi. (2019). *Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pemprov IPSI Sulawesi Selatan*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Moleong, Lexy. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama
- Thoha, Miftah. (2003). *Pembinaan Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.